

BAB 6

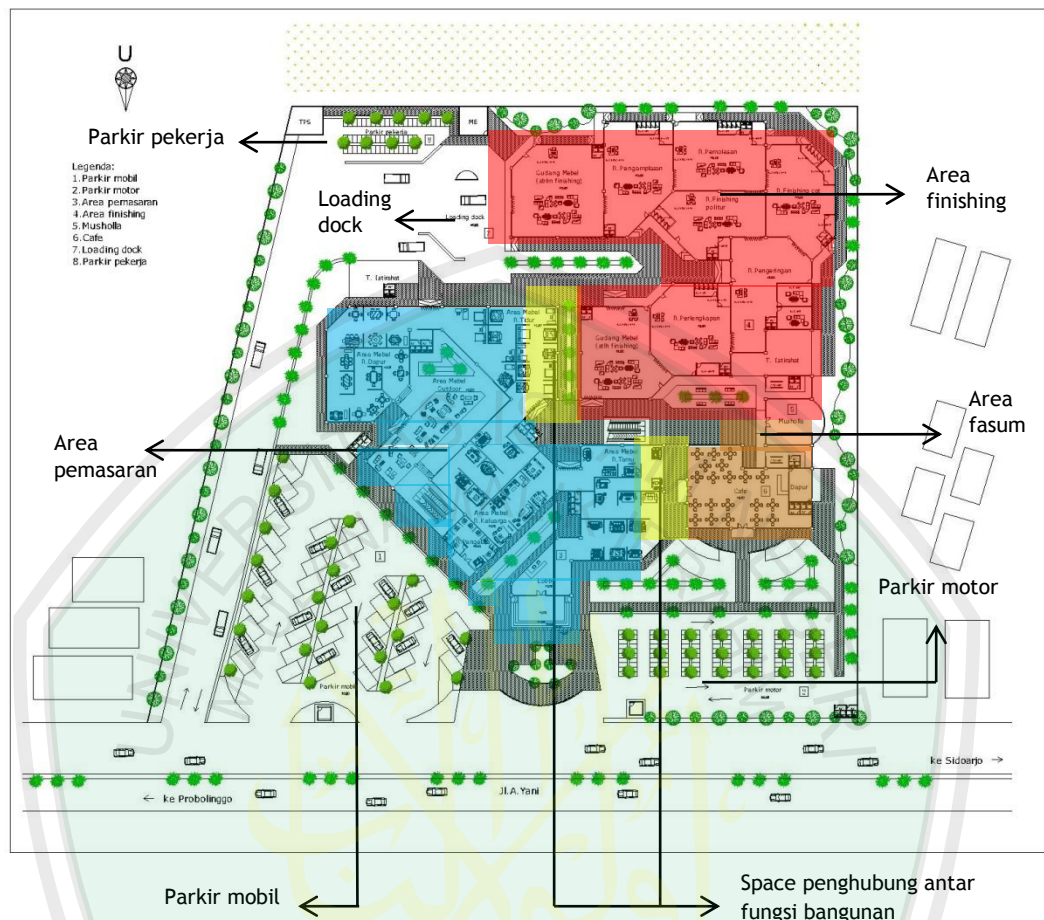
HASIL PERANCANGAN

Perancangan Pusat Pemasaran Mebel di Kota Pasuruan ini menggunakan konsep *High-Tech Of Wood*. Konsep *High-Tech Of Wood* ini memiliki pengertian konsep perancangan yang mengedepankan teknologi dari kayu. Penerapan konsep perancangan ini menunjukkan bahwa kayu dapat dijadikan sebagai salah satu material yang berteknologi tinggi, dalam artian kayu tersebut dapat diolah menjadi sebuah bentuk ataupun sistem struktur yang *extreme*.

6.1 Kawasan dan Tapak

Hasil desain kawasan dan tapak pada Perancangan Pusat Pemasaran Mebel Di Kota Pasuruan ini menunjukkan adanya sambungan antara fungsi bangunan. Sehingga pengguna dapat merasakan perpindahan dari tiap bangunan yang berbeda. Selain itu, bentukan denah bangunan juga disesuaikan dengan fungsi yang mewadahi kegiatan dari bangunan tersebut.

Posisi bangunan area pemasaran diletakkan miring pada tapak, dengan tujuan bangunan Pusat Pemasaran Mebel Di Kota Pasuruan ini dapat terlihat dari sudut pandang yang cukup jauh. dengan desain tersebut tentunya akan semakin mendukung fungsi utama bangunan sebagai bangunan komersil.



Gambar 6.1 Layout Plan
 Sumber: Hasil Perancangan

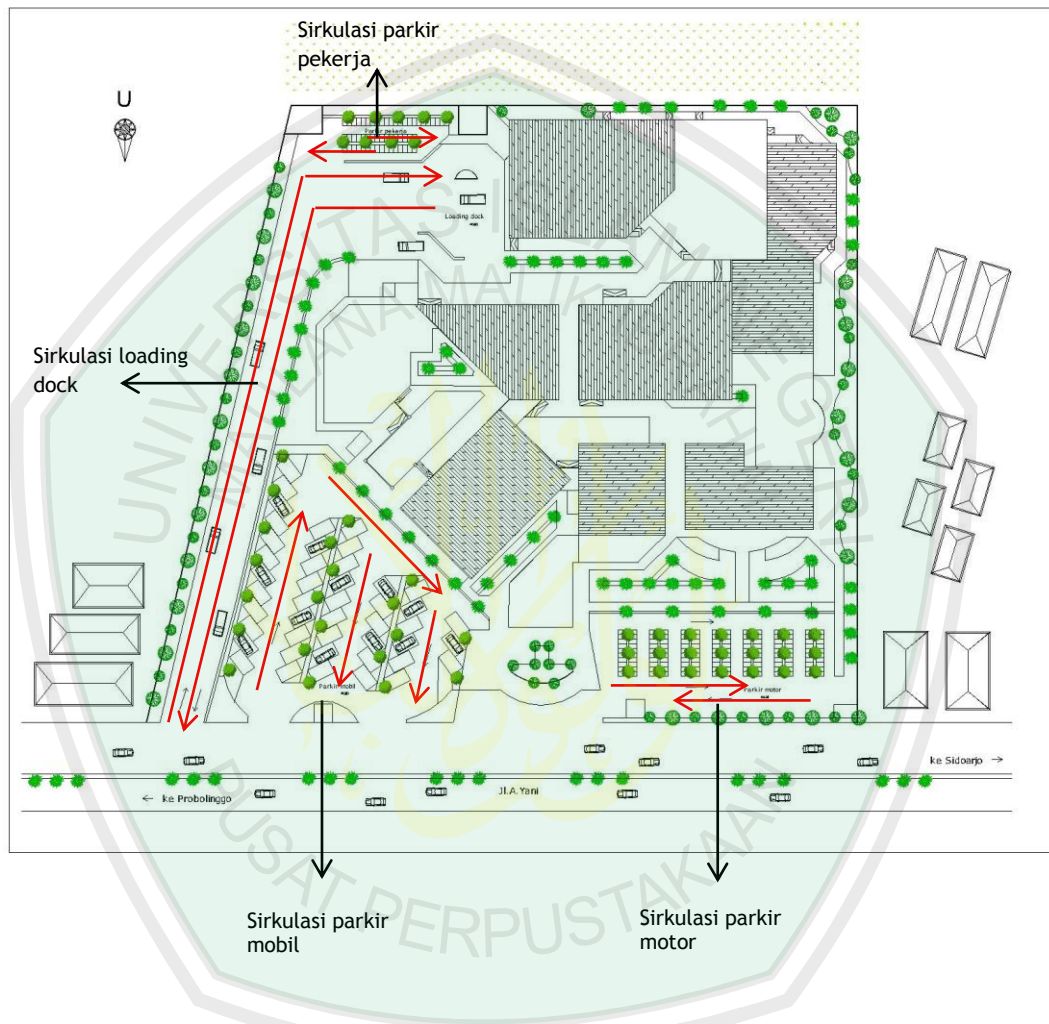
6.2 Sirkulasi

Sirkulasi pada Perancangan Pusat Pemasaran Mebel Di Kota Pasuruan ini dijelaskan sebagai berikut:

6.2.1 Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan dibuat dengan memberikan kemudahan akses, baik ke dalam maupun ke luar bangunan. Penempatan sirkulasi loading dock dan parkir pekerja diletakkan pada sebelah timur, dengan tujuan agar penggunaanya lebih dekat untuk mengakses dari jalan raya. Sedangkan untuk parkir pengunjung dibedakan antara parkir mobil dan motor agar lebih tertata dengan baik.

Penataan parkir juga disesuaikan dengan akses menuju bangunan, sehingga menjadi satu kesatuan bentuk yang dinamis serta mempermudah pengguna ketika memarkir kendaraannya.

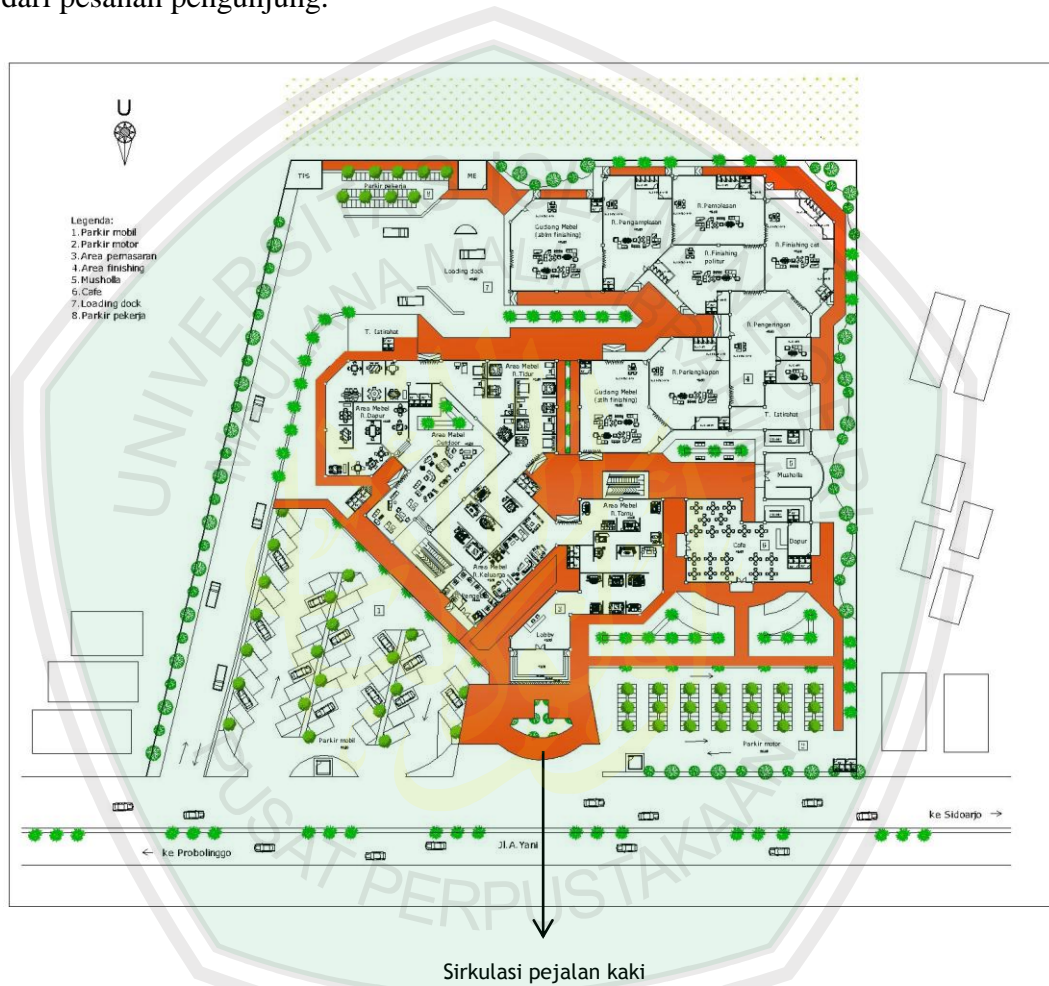


Gambar 6.2 Sirkulasi Kendaraan
Sumber: Hasil Perancangan

6.2.2 Sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi pejalan kaki dibuat dengan mengelilingi bangunan, sehingga antara pedestrian dan bangunan yang dikelilinginya memiliki bentuk yang serasi.

Pada beberapa bagian tertentu diberikan ramp untuk pengunjung difable, selain itu penggunaan ramp tersebut juga digunakan sebagai sirkulasi barang ketika mebel akan didistribusikan, baik ke area pemasaran maupun untuk pengiriman barang dari pesanan pengunjung.



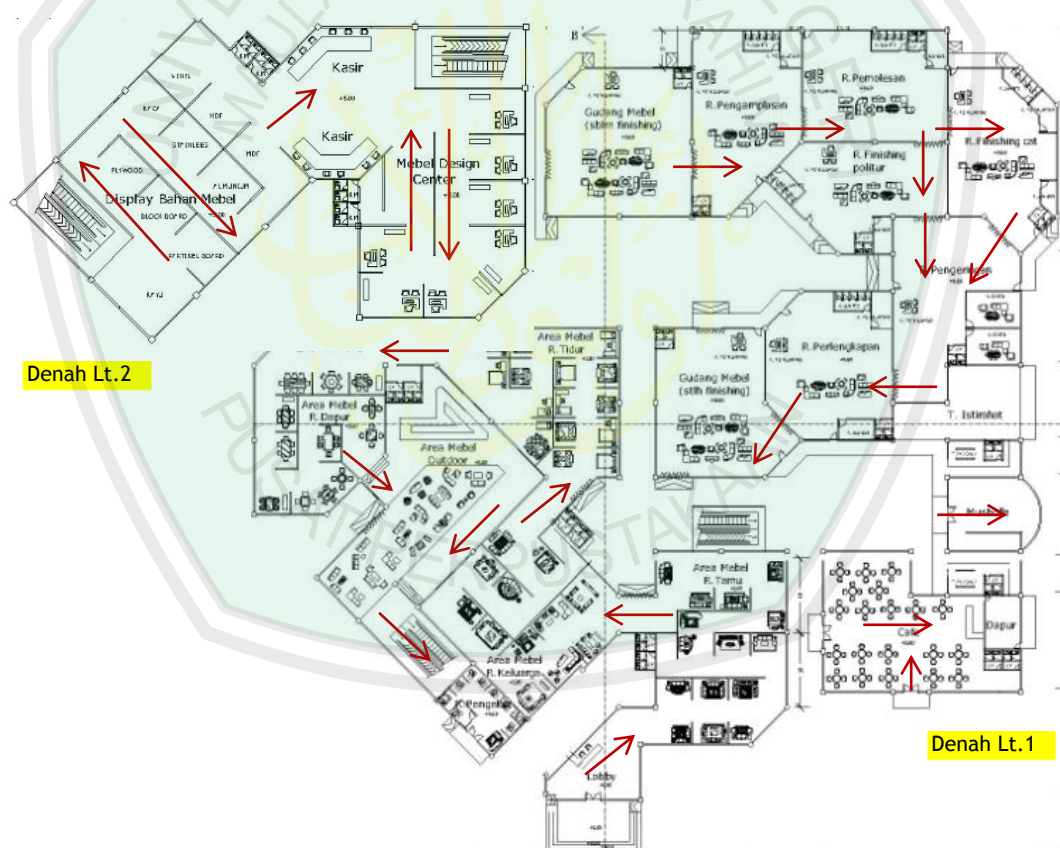
Gambar 6.3 Sirkulasi Pejalan Kaki
Sumber: Hasil Perancangan

6.2.3 Sirkulasi dalam bangunan

Sirkulasi pada area pemasaran mebel ini dibuat satu arah, dengan tujuan agar tidak ada barang display yang terlewatkan oleh pengunjung. Sehingga pengunjung dapat mengetahui semua jenis dan model mebel yang ada.

Penempatan jenis mebel pada area pemasaran dikelompokkan sesuai dengan fungsi ruangnya masing-masing, sehingga pengunjung tidak merasa bingung ketika akan membeli produk mebel yang ada. Selain itu dengan pengelompokan tersebut, pengunjung merasa seperti memasuki sebuah rumah dengan skala besar.

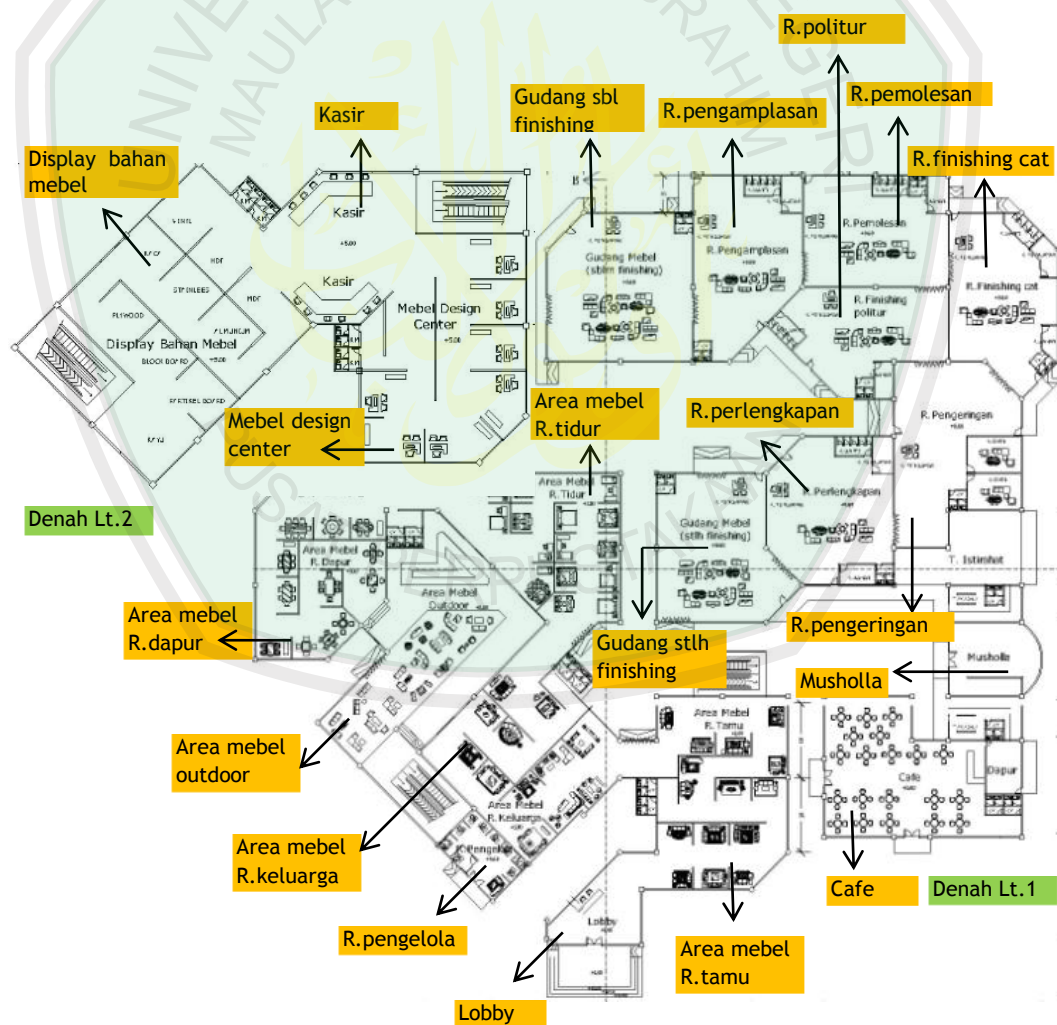
Pada area finishing sirkulasi dibuat berurutan sesuai dengan langkah kerja atau tahapan-tahapan dalam proses pekerjaan finishing mebel. Hal ini tentunya dimaksudkan untuk kelancaran proses pekerjaan finishing tersebut.



Gambar 6.4 Sirkulasi dalam Bangunan
Sumber: Hasil Perancangan

6.3 Ruang dalam bangunan

Ruang dalam bangunan dibuat dengan mengikuti bentuk denah masing-masing dari tiap fungsi bangunan. Area pemasaran mebel diletakkan pada lantai satu, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah distribusi barang ke area pemasaran. Sedangkan di lantai dua pengunjung dapat melihat contoh-contoh bahan mebel. Pada lantai dua area pemasaran juga terdapat mebel design center, ruang ini difungsikan bagi pengunjung yang ingin mendesain sendiri model mebel sesuai dengan keinginannya.



Gambar 6.5 Ruang dalam Bangunan
Sumber: Hasil Perancangan

6.4 Desain Bangunan

Pada desain bangunan dibuat dengan bentuk-bentuk yang menarik, pada beberapa bagian diberikan material kayu sebagai aksen dari produk-produk mebel yang dipasarkan di dalamnya. Pemberian kolom dengan model miring juga diperlihatkan pada fasad bangunan, utamanya pada area pemasaran.

Penerapan sistem sambungan kayu diperlihatkan pada estetika fasad bangunan. Secara keseluruhan bentuk tampak bangunan mengarah pada pergerakan yang sama, walaupun pada bagian tertentu terdapat bentuk bangunan yang miring, berbeda dengan bentuk bangunan lainnya.

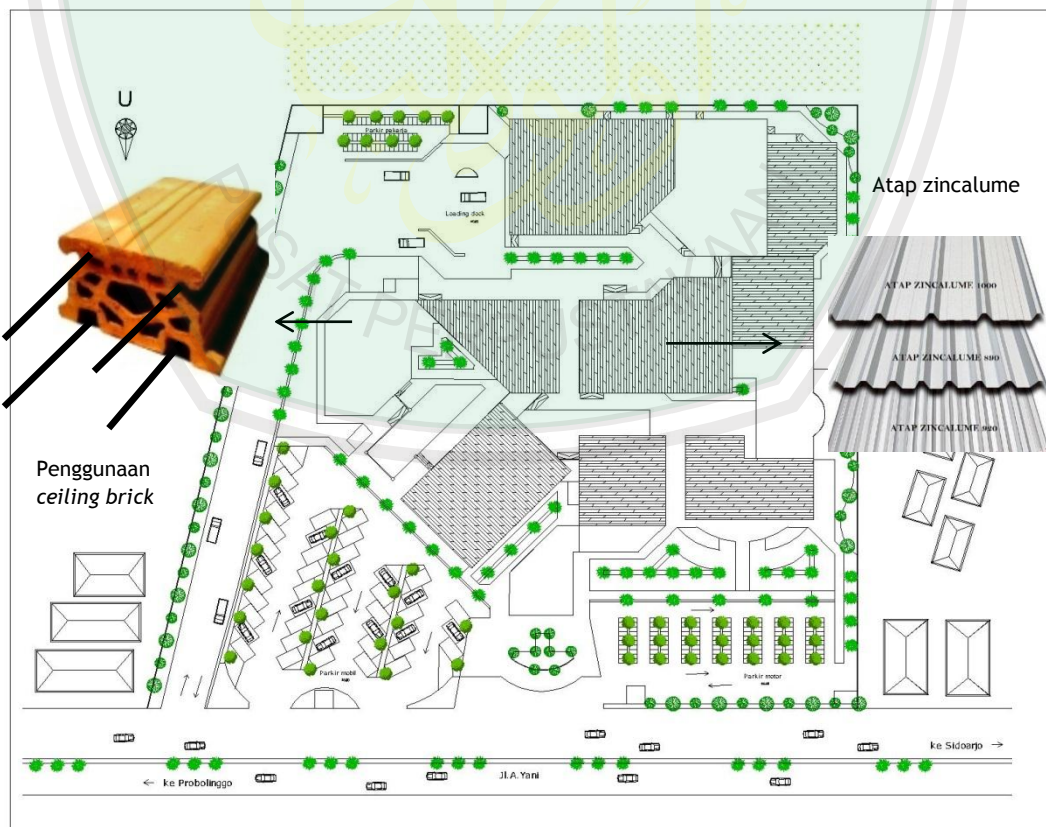


Gambar 6.6 Desain bangunan
Sumber: Hasil Perancangan

6.5 Desain Struktur

Desain struktur pada Perancangan Pusat Pemasaran Mebel Di Kota Pasuruan ini salah satunya adalah menggunakan *ceiling brick*, yaitu bahan komposit sebagai pengganti dak konvensional. Kelebihan dari *ceiling brick* ini adalah lebih cepat sistem pemasangannya, selain itu dengan penggunaan *ceiling brick* ini akan lebih menghemat pemakaian beton.

Pertimbangan dari segi biaya, *ceiling brick* ini jauh lebih murah jika dibandingkan dengan dak konvensional. Dalam tahap pemasangannya *ceiling brick* ini tidak memerlukan bekisting dalam jumlah yang banyak. Perakitan *ceiling brick* ini tinggal menyambungkan antara yang satu dengan yang lain dengan tulangan besi.



Gambar 6.7 Desain struktur
Sumber: Hasil Perancangan

6.6 Desain Interior

Interior dalam bangunan didesain dengan mengekspresikan warna, yang diterapkan pada warna dinding maupun permainan warna pada *lighting*. Selain itu bentuk plafon dibuat mengikuti arah ruang-ruang dalam bangunan tersebut. Pencahayaan dalam ruangan disesuaikan dengan fungsi tiap-tiap ruang yang ada, sehingga mampu menerangi ruangan secara maksimal.



Gambar 6.8 Desain interior
Sumber: Hasil Perancangan

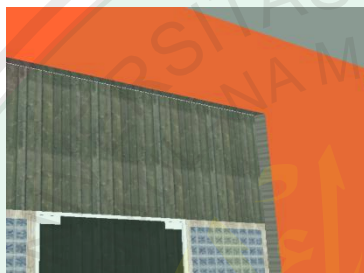
6.7 Detail Arsitektural



Detail fasad



Detail entrance



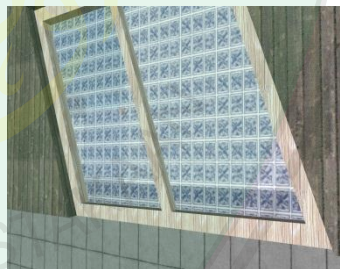
Detail fasad



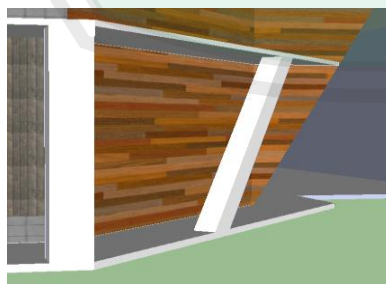
Detail Lobby



Detail fasad



Detail jendela



Detail kolom



Detail lobby

Gambar 6.9 Detail arsitektural
Sumber: Hasil Perancangan